

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun (undang-undang sisdiknas tahun 2003), sedangkan WHO menetapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Selain itu anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan dalam setiap aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang dimaksud adalah aspek kognitif, aspek fisik motorik (halus dan kasar), aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni dan aspek agama moral. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam proses perkembangan tersebut. Keunikan inilah yang menjadi ciri khas dari anak usia dini. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, dan terjadi sekali seumur hidup. Istilah lain adalah *golden age*. Yaitu usia keemasan anak.

Selain tujuh aspek perkembangan, anak juga memiliki sembilan kecerdasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sembilan kecerdasan atau disebut *multiple intelegent* antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksisensial. Tujuh aspek perkembangan erat kaitannya dengan sembilan kecerdasan dalam proses tumbuh kembang anak usia dini.

Pemberian stimulasi yang tepat oleh lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu orang dewasa, baik orang tua maupun pendidik. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pengembangan kemampuan anak di lembaga pendidikan. Guru memberikan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mampu mempersiapkan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Perkembangan kognitif pada anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Cara berfikir anak usia dini, selain bersifat konkret juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajarinya berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak akan memperhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat kesimpulan (Suyanto, 2005:5). Adapun proses kognitif meliputi persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah (Susanto, 2014:48).

Piaget (dalam Nurmawati, 2014:2) menyatakan bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tahapan masa pra-operasional konkret yang diperlihatkan kemampuan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasikan gerakan dan tindakan fisik. Serta mampu menyimpulkan eksistensi sebuah benda yang berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauannya, dan telah mampu berfikir intuitif. Dengan demikian proses belajar mengajar di TK harus mulai menyajikan kemampuan kognitif dengan tetap memperhatikan pencapaian tingkat perkembangan serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu bermain seraya belajar.

Media adalah alat atau perantara pendidik menyampaikan informasi dalam mengembangkan tujuh aspek perkembangan. Media sebagai sarana bermain yang menarik perhatian anak untuk mengenal sesuatu yang baru. Saat belajar menggunakan media dengan bermain, anak tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dengan berbagai lambang huruf. Misal saat anak berkegiatan di sekolah, banyak hal yang melibatkan kata. Kumpulan beberapa huruf yang tersusun sehingga mempunyai arti atau makna tertentu. Namun, anak tidak menyadari dan belum memahami huruf-huruf yang ada pada kata. Anak mengenal lambang-lambang huruf dan dapat menyebutkannya secara acak. Akan tetapi anak belum mampu membedakan lambang huruf, misalnya huruf b dan huruf d.

Temuan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II khususnya kelompok A mengalami kesulitan dalam menyebut lambang huruf, menunjukkan lambang huruf, menirukan (menulis dan mengucapkan) lambang huruf dengan gambar

dan/atau benda sekitar belum optimal. Hal ini karena metode dan media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak, guru masih menggunakan metode klasikal dan majalah dalam proses pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran anak kurang memperhatikan, bermain sendiri dan saling bercerita dengan teman lainnya.

Selain itu, terdapat media kartu huruf bergambar yang disediakan lembaga hanya terbatas sebagai pegangan guru dalam menyampaikan materi. Namun kurang dijangkau oleh anak karena jumlah kartu huruf bergambar terbatas satu bandel. Problem yang dialami lembaga media tidak dapat dijangkau karena harganya yang mahal. Sehingga keterbatasan tersebut yang membuat media kartu huruf bergambar yang dimiliki lembaga kurang memenuhi kebutuhan murid.

Dengan demikian media kartu huruf bergambar ini dapat memberikan kesempatan dan ruang untuk anak mengasah pemikiran dan cara berfikir anak tentang mengenal huruf, melalui lambang-lambang yang tertera dalam kartu huruf bergambar dan kartu huruf. Anak lebih maksimal jika kartu huruf bergambar dan kartu huruf yang digunakan lebih banyak dan gambar lebih disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung dalam pembelajran.

Guru dapat membuat kartu huruf bergambar dan kartu huruf sendiri menggunakan kertas karton, karena bahan kartu huruf yang terbuat dari kertas sehingga ringan dan mudah dimainkan oleh anak. Guru dapat menggandakan kartu huruf yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan murid. Selain kelebihan tersebut, terdapat kelemahan dari kartu huruf bergambar. Diantaranya karena terbuat dari bahan kertas maka akan mudah robek. Untuk meminimalisir hal tersebut dapat dilakukan laminasi atau dengan dilapisi isolasi pada kartu huruf

bergambar. Dengan demikian penggunaan kartu huruf bergambar dapat digunakan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat belum maksimal, sehingga perlu untuk ditingkatkan dengan media kartu huruf bergambar dan kartu huruf. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Di Kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat Tahun Ajaran 2019/2020"

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar di kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar pada kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yang dianggap penting. Antara lain :

1.4.1 Kemampuan Mengenal Huruf

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan mengenal huruf yaitu kemampuan anak usia 4-5 tahun yang meliputi menyebutkan lambang huruf, menunjukkan lambang huruf, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z.

1.4.2 Media Kartu Huruf Bergambar

Dalam penelitian ini yang dimaksud media kartu huruf bergambar yaitu sebuah media yang terbuat dari kertas karton, berbentuk kotak besar dan kotak kecil, terdapat gambar berisi lambang huruf a-z dan bergambar benda, buah serta hewan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat praktis dan manfaat teoritis. Dari hasil penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian yang dapat dicapai dalam penggunaan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.1 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media kartu huruf bergambar di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontang Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Manfaat untuk guru, sebagai sumbangan pemikiran dan memahami wawasan serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga guru dapat berinovasi untuk menciptakan permainan yang sesuai untuk anak.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan media kartu huruf bergambar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II pontang barat dengan populasi sejumlah 20 anak yaitu 9 perempuan dan 11 laki-laki. Adapun kemampuan mengenal huruf meliputi menyebutkan lambang huruf, menunjukkan lambang huruf, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Huruf Bergambar yang terbuat dari bahan kertas karton tebal yang dilapisi isolasi, berbentuk persegi dan terdapat gambar lambang huruf yang mewakili huruf dan gambar pendukung yaitu buah, hewan serta benda yang dapat disesuaikan dengan tema.

